

BAB V

KESIMPULAN

Zapatista dan Sandinista memiliki persamaan dan perbedaan yang menarik untuk diperbandingkan antara satu sama lain, hal ini karena kedua *social movements* tersebut merupakan perintis dari gerakan masyarakat lokal yang menolak sistem neoliberalisme di kawasan Amerika Latin. Kedua variabel tersebut diawali kemunculannya menerapkan metode revolusi bersenjata dengan cenderung bersifat radikal. Metode ini kurang efektif karena pemerintah Meksiko dan Nikaragua yang represif justru memunculkan korban dari pihak masyarakat lokal. Hal ini yang mempengaruhi perubahan ideologi serta metode pergerakan dari Zapatista dan Sandinista yang sebelumnya radikal menjadi lebih demokratis.

Menurut Charles Tilly, perbandingan antara Zapatista dan Sandinista dapat dianalisis menggunakan indikator bentuk kampanye, seleksi gerakan sosial, dan aktor perwakilan. Selain itu, indikator ideologi, metode pergerakan, dan pencapaian dari kedua *social movements* tersebut juga dapat dijadikan sebagai media komparatif. Gerakan Zapatista dalam kurun waktu tahun 2000 hingga tahun 2005 menerapkan ideologi yang mereka sebut Zapatismo. Zapatismo adalah ideologi yang memadukan antara paham sosialis dengan implementasi demokrasi. Keterhubungan antara Zapatista dengan masyarakat sipil global juga merubah *platform* Zapatista menjadi gerakan masyarakat lokal yang bervisi internasional dan berpegang pada nilai HAM.

Sedangkan Sandinista menerapkan ideologi Sosialisme Marxis yang cenderung pada isu kesetaraan kelas. Cakupan Sandinista hanya sebatas masyarakat lokal di Nikaragua. Segmentasi ini kemudian yang mempengaruhi metode pergerakan Sandinista yang fokus pada sektor politik dan bertransformasi menjadi partai politik yang mempertahankan ideologi Sosialisme Marxis. Keberhasilan Zapatista dan Sandinista dalam mempengaruhi sektor politik dan ekonomi di Meksiko dan Nikaragua menjadi indikator utama perbandingan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sistem pemerintahan di daerah Chiapas yang oleh pemerintah Meksiko, diberikan hak otonomi yang komunal kepada masyarakat lokal di Chiapas.

Di Nikaragua, kemenangan Partai Revolusi Sandinista pada Pemilihan Umum tahun 2006 memberikan hak pemerintah dibawah komando Daniel Ortega untuk mengurangi dampak neoliberal dengan menerapkan sistem pemerintahan Sosialis. Privatisasi dihapus perlahan dan digantikan dengan nasionalisasi serta peningkatan hak masyarakat lokal. Hal ini juga yang terjadi di Meksiko, dimana dengan diterapkannya perjanjian San Andreas, hak otonomi dan kepemilikan tanah masyarakat lokal Chiapas dan beberapa daerah di Meksiko berhasil diraih. Meskipun dalam pemilihan umum tahun 2006, partai liberal kembali menang dan Zapatista tidak begitu aktif berperan dalam menghadang dominasi Felipe Calderon.

Di kancah internasional, eksistensi Zapatista dan Sandinista dalam pergerakan anti neoliberalisme di kawasan Amerika Latin berpengaruh pada kemunculan *social movements* baru di negara-negara kawasan Amerika Latin lainnya. Zapatista sebagai

gerakan sosial *post modern* pertama yang mampu memanfaatkan teknologi jaringan *online* di kawasan Amerika Latin, bahkan di dunia, menjadi referensi bagi gerakan masyarakat lokal di Amerika Latin dan belahan bumi lain. Keberadaan Sandinista pun juga berpengaruh dalam meningkatkan kekuatan poros sosialis di negara-negara kawasan Amerika Latin, seperti Kuba, Venezuela, dan Bolivia. Dari indikator diatas, terlihat bahwa Zapatista dan Sandinista memiliki peran dan pengaruhnya masing-masing bagi Meksiko dan Nikaragua sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai gerakan masyarakat lokal anti neoliberal, kedua variabel tersebut dapat dikomparasikan satu sama lain.

